

## Evaluasi Komunikasi pada *Hybrid Event* (Studi Kasus Konvensi III Bali Tourism Board di Bali)

Nelsye Lumanauw<sup>1</sup>, I Gede Putra Suastawa<sup>2</sup>

Pengelolaan Konvensi & Peristiwa, Politeknik Internasional Bali<sup>1,2</sup>

email : nelsye.lumanauw@pib.ac.id<sup>1</sup>

Received: 21/05/2023

Revised: 01/06/2023

Accepted: 06/06/2023

### Abstrak

Penyelenggaraan Konvensi III Bali Tourism Board (BTB) 2021 dilangsungkan secara *hybrid event* di tengah pandemi Covid-19. Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan pada *pre-during-post event* berperan penting terhadap penyelenggaraan *hybrid event* tersebut. Beberapa kendala terjadi dalam proses komunikasi seperti, kesalahpahaman antara panitia, media *offline* dan *online*, keterbatasan dan kemampuan sumber daya manusia yang terlibat dalam *event*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal proses komunikasi yang menjadi dasar evaluasi penyelenggaraan *hybrid event*. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan teori *Computer Mediated Communication* (CMC). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, proses analisis data berupa reduksi, penyajian dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal pada unsur-unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diklasifikasikan pada unsur-unsur SWOT menjadi bahan evaluasi pelaksanaan *hybrid event* konvensi III BTB. Beberapa strategi berikut dapat menjadi alternatif kelancaran komunikasi penyelenggaraan *hybrid event* serupa selanjutnya, yaitu peningkatan kualitas SDM yang mumpuni dalam menjalankan kegiatan *event*, antisipasi terhadap peningkatan kualitas jaringan internet yang dapat berubah sewaktu-waktu, dan peningkatan kualitas *event* melalui inovasi terhadap *hybrid event* yang digunakan. Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat membantu pengembangan penyelenggaraan *hybrid event* serupa selanjutnya.

**Kata Kunci:** acara hibrida, komunikasi, konvensi

### Abstract

The organization of the Bali Tourism Board (BTB) 2021 Convention was held as a *hybrid event* amid the Covid-19 pandemic. Communication, as the process of delivering messages during the *pre-during-post event*, played a crucial role in the implementation of the *hybrid event*. Several challenges arose in the communication process, such as misunderstandings among the committee, offline and online media, and the limitations and capabilities of the human resources involved in the event. This study aims to identify the internal and external factors of the communication process as the basis for evaluating the implementation of the *hybrid event*. A qualitative descriptive method was employed in this research using the *Computer Mediated Communication* (CMC) theory approach. Data collection techniques utilized were

*observation, interviews, and documentation. Subsequently, the data analysis process involved reduction, presentation, and decision-making. The results of this study revealed that the internal and external factors, categorized into the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) elements, served as an evaluation of the implementation of the BTB's 3rd Convention hybrid event. The following strategies can be considered as alternatives to facilitate the communication in future similar hybrid events: improving the quality of human resources involved in event management, anticipating potential fluctuations in internet connectivity, and enhancing the event's quality through innovative approaches to hybrid event execution. It is expected that these strategies will contribute to the development of future hybrid event organization.*

**Keyword :** *Hybrid Event, Communication, Convention*

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri *event* di Bali tidak terlepas dari kreatifitas dari para pelaku *event* di dalamnya, terutama sejak pandemi Covid-19. Hal ini didukung oleh *venue* yang terdapat di Bali merupakan yang cukup lengkap dari *indoor venue* sampai pada *outdoor venue* (Suryawardani, dkk, 2019). Berbagai inovasi *event* terjadi melalui penyelenggaraan *event* dengan beragam konsep. Konsep *hybrid event* menjadi berkembang dan diminati sejak masa pandemi Covid-19. *Hybrid event* memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya yang berada jauh dari tempat diselenggarakannya *event*, tanpa mengeluarkan biaya besar untuk berpartisipasi. Demikian juga, pihak penyelenggara *event* tidak harus mempersiapkan *venue* yang besar seperti saat *event offline*. Namun demikian kesiapan *event* harus tetap mendapatkan perhatian serius, dan komunikasi menjadi salah satu faktor penting di dalamnya.

Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama antar individu yang berlangsung antara dua orang atau lebih dengan ikut terlibat bersama-sama (Oktarina dan Abdullah, 2017). Hal ini menjadi penting karena melalui komunikasi akan muncul ide dan konsep yang berfungsi sebagai penentu suksesnya penyelenggaraan *event*. Komunikasi yang baik merupakan proses penyampaian pesan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam penyampaian pesan yang dapat berdampak pada penyelenggaraan *event* menjadi terhambat.

Konvensi III Bali Tourism Board (BTB) tahun 2021 merupakan *event* pergantian pengurus setiap lima tahun sekali dan penyelenggaraan secara *hybrid* dilakukan pertama kali di tengah pandemi Covid-19. Penyelenggaraan Konvensi III dibagi menjadi dua tahapan, yakni *opening ceremonial* dan agenda internal yang dihadiri para *stakeholders* BTB. Bali Tourism Board merupakan organisasi yang memayungi komponen industri pariwisata, seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, pemandu wisata, pengelola usaha taman rekreasi, pengelola usaha wisata air, dan desa adat. Dengan demikian, konvensi digelar secara terbuka, sehingga masyarakat khususnya para pelaku pariwisata dapat turut menyaksikan proses pergantian pengurus BTB.

Faktor komunikasi dalam penyelenggaraan *hybrid event* Konvensi III BTB berperan penting terhadap kelancaran *event* tersebut. Proses komunikasi terjadi tidak saja antara panitia, namun juga melibatkan media *offline* dan media *online*. Keberadaan komunikasi melalui media *online* memerlukan kejelasan penyampaian informasi agar dapat diterima oleh *receiver* dengan perantara *channel* yang memadai untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dalam penerimaan pesan. Penyampaian

komunikasi yang tidak tepat dan efektif dikarenakan keterbatasan jarak, akan mengakibatkan penerimaan pesan yang berbeda. Hal tersebut juga menjadikan kurangnya perilaku normatif, kesopanan, koordinasi, empati dan keramahan atau kurangnya kemampuan untuk memangkat ketidakpastian (Arnus, 2015).

Walaupun secara keseluruhan penyelenggaraan *hybrid event* dinyatakan sukses. Namun dalam proses penyelenggaraan *pre-during-post event* terjadi kendala-kendala yang seharusnya bisa diminimalisir, melalui evaluasi. Evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan (*event*) pada ketiga tahap *pre-event, on event, post event*, perlu dilakukan (Lumanauw, 2022: 75). Evaluasi dapat mengungkapkan kelalaian-kelalaian sebagai akibat dari kesalahpahaman dalam berkomunikasi yang terjadi pada saat Konvensi III BTB, seperti tidak adanya komunikasi yang efektif saat *pre-event*. Komunikasi terkait waktu penyelenggaraan *event*, jumlah peserta yang diundang *offline* maupun *online*, pembagian tugas panitia dan pengaturan acara adalah kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini terjadi karena adanya perubahan-perubahan mendadak terhadap aturan penyelenggaraan *event*, sehingga terjadi ketidakpastian dan keraguan dari tim penyelenggara. Kendala komunikasi juga mengakibatkan kesiapan yang kurang maksimal terhadap keberadaan konektivitas internet, sumber daya manusia yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman penyelenggaraan *hybrid event* sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan.

Evaluasi terhadap faktor komunikasi yang mencakup pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana awal mula diselenggarakannya inisiatif *hybrid event* pada Konvensi III BTB, apa yang akan terjadi apabila komunikasi dalam kegiatan Konvensi III BTB tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan dengan peserta yang berada pada *virtual platform (online)*, apa sajakah faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap suksesnya acara tersebut. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan strategi yang dilakukan pada saat berlangsungnya *event* Konvensi III BTB tersebut. Dengan demikian dapat dilakukan evaluasi komunikasi terhadap *hybrid event* agar dapat diterapkan strategi pada *event* serupa selanjutnya.

Penelitian ini berupaya menganalisis rumusan masalah terkait dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap komponen komunikasi, berdasarkan konsep evaluasi komunikasi, *hybrid event* dan teori *Computer Mediated Communication (CMC)*, sebagai rumusan masalah pertama. Selanjutnya, penentuan unsur-unsur strategi dari analisis *Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT)* yang perlu diterapkan sebagai evaluasi dan menjadi penentu keberhasilan suatu *hybrid event* adalah sebagai rumusan masalah kedua.

## **2. LITERATURE REVIEW**

Pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan untuk bisa lebih memahami dan memanfaatkan metode maupun landasan teori yang relevan. Adapun teori dan konsep yang digunakan mencakup evaluasi komunikasi, *hybrid event*, dan *Computer Mediated Communication (CMC)*. Ketiga variabel tersebut menggambarkan pokok pikiran yang disampaikan melalui penelitian ini.

Penelitian Sasmita (2020) mengungkapkan *virtual event* masih memiliki peluang untuk dapat terus dikembangkan pada masa yang akan datang. *Virtual event* dalam penelitian tersebut memiliki relevansi yang serupa dengan penelitian ini, dengan perbedaan pada metode penelitian yang digunakan. Maryani (2006) dalam penelitiannya menggunakan CMC dengan empat karakter *the receiver, the sender, the channel, dan the feedback* untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keempat karakter CMC

tersebut juga digunakan dalam penelitian ini. Tandy (2013) dalam penelitiannya melakukan evaluasi komunikasi terhadap *event* Surabaya Fashion Parade 2012 dan mengungkapkan permasalahan yang terjadi. Tahapan evaluasi yang dilakukan dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penerapan teori tersebut. Maryani menggunakan CMC terhadap internet relay chat, Tandy mengevaluasi komunikasi pada fashion parade, sedangkan penelitian ini pada hybrid event Konvensi III BTB.

Konsep *hybrid event* dikemukakan oleh Susilo & Herawati (2022: 154) adalah sebuah terobosan futuristik untuk menggabungkan dua metode penyelenggaraan *event* dalam satu kegiatan yaitu *online* dan *offline*. Alroy (2020) menambahkan bahwa *hybrid event* merupakan metode baru yang digunakan dalam penyelenggaraan *event* dikala pandemi Covid-19. *Hybrid event* dapat menyatukan penonton melalui *platform online* maupun *offline* secara bersamaan serta dapat melakukan interaksi dari jarak jauh sekalipun.

Teori *Computer Mediated Communication* (CMC) diungkapkan oleh Walther (2011), sebagai bentuk komunikasi yang sangat berbeda dengan bentuk komunikasi yang lain seperti komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, organisasi dan komunikasi massa. Pelaku CMC dapat menyiapkan terlebih dahulu pesan yang akan disampaikan sehingga dapat lebih menyeleksi pesan atau informasi yang dikirimkan agar dapat dipahami oleh penerimanya. Empat variabel proses komunikasi, *The receiver* (penerima komunikasi), *The Sender* (pengirim pesan), *The Channel* (media yang digunakan), *The Feedback* (umpan balik).

Kajian penelitian terdahulu dari ketiga peneliti sebelumnya, konsep terhadap variabel *hybrid event* dan teori CMC menjadi dasar peneliti untuk mengungkapkan faktor-faktor internal dan eksternal penyelenggaraan Konvensi III BTB dan sebagai penentu unsur-unsur strategi SWOT. Kedua tahapan tersebut dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data kualitatif berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Data kualitatif mencakup gambaran umum BTB yang terdiri dari informasi logo, visi misi, struktur organisasi dan ulasan singkat tanggung jawab dari masing-masing personil. Selain itu, data kualitatif berupa hasil wawancara peneliti dengan para informan. Sumber data primer berasal langsung dari para informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi dan publikasi terkait *event* Konvensi III BTB. Tabel 1 menunjukkan jenis dan sumber data penelitian ini.

**Tabel 1.** Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis Data	Pendekatan	Sumber Data Primer	Sumber Data Sekunder
<b>Jenis Data Kualitatif</b>	<i>Profiling</i> organisasi GIPI Bali/Bali Tourism Board	Observasi menggunakan instrumen penelitian <i>Checklist</i>	Studi literatur, <i>website</i> , atau berita
	Identifikasi <i>hybrid event</i> Konvensi III GIPI Bali/Bali Tourism Board	Observasi menggunakan instrumen penelitian <i>Checklist</i>	Studi literatur, <i>website</i> , atau berita
	Transkrip wawancara	Wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara	



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian  
(Sumber : Penelitian, 2023)

Lokasi penelitian adalah tempat diselenggarakannya Konvensi III BTB di Gedung Bali Tourism Board terletak di Jalan Raya Puputan No. 41, Renon, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, 80235, Bali – Indonesia, seperti tampak pada Gambar 1. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan utama yaitu menjadi tempat diselenggarakannya *event*, dengan demikian pengumpulan data menjadi lebih akurat, karena dapat melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap para informan yang terdiri dari para pengurus dan panitia *event*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi *pre-during-post event*. Wawancara dilakukan terhadap lima informan yang langsung terlibat dalam penyelenggaraan konvensi, yaitu Wakil Sekretaris II BTB selaku penyelenggara teknis kegiatan konvensi, staf sekretariat BTB, dan panitia penyelenggara. Dokumentasi berupa tulisan, gambar, video, maupun rekaman suara yang berasal dari informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi proses komunikasi pada Konvensi III BTB

Kelancaran penyelenggaraan *event* Konvensi III BTB secara *hybrid* tidak hanya dikatakan sebagai faktor penghambat akan tetapi terdapat faktor pendukung pada saat berlangsungnya kegiatan tersebut. Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan *hybrid event* tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal di dalamnya.

Faktor internal mencakup ulasan terkait kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang terjadi pada saat penyelenggaraan *hybrid event* Konvensi III BTB, yang berisi tentang pelaksanaan *event* mulai dari *pre-event*, *during event*, dan *post event*. Adapun faktor eksternal mencakup ulasan terkait peluang (*opportunity*) dan ancaman atau kendala (*threat*) yang dihadapi pada *pre-during-post event* tersebut. Ulasan terkait faktor internal dan eksternal tersebut berdasarkan unsur-unsur kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) tercantum pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Faktor Internal dan Faktor Eksternal Proses Komunikasi Konvensi III BTB

<b>Faktor Internal</b>	
<b>Kekuatan (Strength)</b> <i>Pre-Event, During Event, After Event</i>	<b>Kelemahan (Weakness)</b> <i>Pre-Event, During Event, After Event</i>
· Panitia seluruh karyawan BTB	· Keterbatasan SDM
· Efisiensi waktu	· Keterbatasan waktu dalam persiapan <i>hybrid</i>
· Interaksi dua sisi	· Kesiapan panitia kurang matang
· Dapat diakses dimana dan kapanpun	· Terjadinya miss komunikasi
· <i>Feedback</i>	· Jaringan internet yang kurang stabil
· Alternatif penyelenggaraan <i>event</i> masa pandemi Covid19	· Komunikasi berulang kali
· <i>Event</i> perdana yang diselenggarakan secara <i>hybrid</i>	· Keterbatasan ruang gerak panitia dan peralatan multimedia
· <i>Genose test</i>	· Rapat evaluasi tidak dilakukan
<b>Faktor Eksternal</b>	
<b>Peluang (Opportunity)</b> <i>Pre-Event, During Event, After Event</i>	<b>Ancaman (Threats)</b> <i>Pre-Event, During Event, After Event</i>
· Peserta lebih banyak	· Regulasi pemerintah
· Jangkauan lebih luas	· Biaya cukup besar
· Siaran ulang	· Gangguan teknis
· Akses melalui berbagai pilihan	· Plagiat <i>event</i> serupa
· Kualitas perangkat multimedia	· Ketergantungan dengan SDM luar
· Menggali potensi lokal	· Ketersediaan perangkat <i>hybrid</i> dari luar
· Pengembangan <i>hybrid event</i>	· Persaingan <i>hybrid event</i>
· Kenyamanan peserta	· Penyebaran kasus Covid-19 klaster baru

#### 4.2 Evaluasi Komunikasi dalam *hybrid event* Konvensi III BTB

Peningkatan strategi yang digunakan pada saat Konvensi III Bali Tourism Board difokuskan pada komunikasi yang terjadi berdasarkan faktor internal dan eksternal, yaitu terkait dengan teori CMC yang mencakup *the receiver, the sender, the channel,* dan *the feedback* pada saat *pre-event, during event,* dan *post event*. Tabel 3 menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal berdasarkan unsur-unsur pada SWOT.

Tabel 3. Matriks SWOT Konvensi III BTB

INTERNAL  EKSTERNAL	Strength (S) (Kekuatan)	Weakness (W) (Kelemahan)
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panitia seluruh karyawan BTB</li> <li>2. Efisiensi waktu</li> <li>3. Interaksi dua sisi</li> <li>4. Dapat diakses dimana dankanapun</li> <li>5. <i>Feedback</i></li> <li>6. Alternatif penyelenggaraan <i>event</i> pada masa pandemi Covid-19</li> <li>7. <i>Event</i> perdana yang diselenggarakan secara <i>hybrid</i></li> <li>8. <i>Genose test</i></li> </ol>
Opportunity (O) (Peluang)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta lebih banyak</li> <li>2. Jangkauan lebih luas</li> <li>3. Siaran ulang</li> <li>4. Akses menonton melalui berbagai pilihan</li> <li>5. Kualitas perangkat multimedia</li> <li>6. Menggali potensi SDM lokal</li> <li>7. Pengembangan <i>hybrid event</i></li> <li>8. Kenyamanan peserta</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif melakukan peningkatan komunikasi melalui <i>feedback</i> yang diberikan oleh peserta. S1, S2, S3, S5, S7, S8, O1, O2, O5, O6, O7, O8.</li> <li>2. Memberikan alternatif kepada peserta untuk mendapatkan informasi terkait konvensi. S2, S3, S4, S6, O3, O4, O5, O7.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas SDM yang berasal dari <i>feedback</i> peserta dan pada saat rapat evaluasi panitia. W1, W2, W3, W4, W6, W7, O1, O2, O4, O6, O8.</li> <li>2. Perbaikan sistem kecepatan jaringan internet agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal. W2, W5, W8, O2, O3, O4, O5, O7.</li> </ol>
Threat (T) (Ancaman)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Regulasi pemerintah</li> <li>2. Biaya cukup besar</li> <li>3. Gangguan teknis</li> <li>4. Plagiat <i>event</i> serupa</li> <li>5. Ketergantungan dengan SDM luar</li> <li>6. Ketersediaan perangkat <i>hybrid</i> dari luar</li> <li>7. Persaingan <i>hybrid event</i></li> <li>8. Penyebaran kasus Covid-19 klaster baru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan konsep <i>hybrid event</i> untuk meminimalisir terjadinya pembengkakan biaya dan antisipasi gangguan teknis. S1, S2, S3, S4, S7, S8, T1, T2, T3, T5, T6, T8.</li> <li>2. Memberikan inovasi lainnya kepada <i>event</i> serupa untuk menghindari plagiatisme. S1, S4, S5, S6, S7, T4, T5, T6, T7, T8.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas jaringan internet untuk mengantisipasi gangguan teknis. W1, W2, W3, W5, W6, T1, T2, T3, T6, T8.</li> <li>2. Melakukan pelatihan kepada SDM agar memiliki imajinasi terhadap konsep <i>hybrid event</i> yang dapat menjadikannya keunikan tersendiri. W1, W2, W3, W4, W6, W7, W8, T1, T3, T4, T5, T6, T7, T8.</li> </ol>

Berdasarkan matriks SWOT tersebut, unsur-unsur strategi yang dihasilkan dari faktor-faktor internal dan eksternal, mencakup:

1. Strategi *Strength – Opportunity* (SO)

Strategi SO mengoptimalkan kekuatan dan menarik segala kemungkinan untuk mendapat keunggulan secara kompetitif melalui peluang dari *hybrid event* Konvensi III BTB, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan perbaikan terkait dengan masukan (*feedback*) yang diberikan oleh peserta baik kekurangan maupun saran yang dapat digunakan pada saat penyelenggaraan kegiatan berlangsung maupun dilakukan secara mandiri. Peningkatan ini juga akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta atau *receiver* kedepannya.
- b. Memberikan alternatif kepada peserta yang tidak sempat menyaksikan secara siaran langsung melalui siaran ulang. Alternatif ini dapat meminimalisir terjadinya suatu pengulangan informasi

2. Strategi *Strength – Threat* (ST)

Strategi ST merupakan cara yang dapat memaksimalkan kekuatan pada Konvensi III BTB untuk mengantisipasi kendala yang mungkin terjadi pada *event* tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan *event* secara *hybrid* menjadi opsi untuk meminimalisir terjadi pengeluaran biaya yang cukup besar sebagai antisipasi kendala teknis yang mungkin terjadi saat *event* berlangsung.
- b. Melakukan inovasi terhadap *hybrid event* sebagai antisipasi penyelenggaraan *event* serupa selanjutnya.

3. Strategi *Weakness – Opportunity* (WO)

Strategi WO mengontrol kelemahan pada Konvensi III BTB menjadikan peluang yang dapat dimanfaatkan pada waktu yang tepat, yaitu sebagai berikut:

- a. Terbatasnya pemahaman terkait *hybrid event* oleh SDM, namun bisa dialihkan untuk menangani peserta yang datang secara tatap muka. Evaluasi terhadap SDM perlu dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan dan peningkatan kapasitas, sehingga bisa menangani *event* serupa berikutnya.
- b. Minimnya perangkat multimedia yang dimiliki BTB, mengharuskan panitia menyediakan perangkat modern sesuai dengan kebutuhan untuk tampilan *virtual* di *zoom* yang akan ditonton oleh peserta konvensi.

4. Strategi *Weakness – Threat* (WT)

Strategi WT merupakan suatu upaya untuk mengontrol kelemahan pada Konvensi III dan meminimalisir kendala atau tantangan yang dihadapi.

- a. Bekerja sama dengan pihak *provider* internet untuk meningkatkan kualitas jaringan internet yang sebelumnya kurang maksimal, hal ini penting guna menghindari atau meminimalisir permasalahan yang timbul akibat kurang maksimalnya jaringan internet.
- b. Keterbatasan kualitas SDM dalam menangani *hybrid event*, yaitu dengan melakukan pelatihan, sehingga bisa mencegah atau meminimalisir kendala yang dihadapi.

Tabel 4 berikut ini menunjukkan hasil evaluasi komunikasi dari matriks SWOT berdasarkan penyelenggaraan Konvensi III, yaitu *pre-event*, *during event*, *post event*. Pada matriks SWOT yang didapatkan dalam analisis SWOT ini diharapkan agar dapat

memberikan strategi yang dapat dipergunakan untuk mengoptimalkan, maupun mengontrol seluruh faktor baik internal maupun eksternal yang dapat terjadi. Dalam hal ini, untuk mengantisipasi hal yang akan memberikan dampak negatif pada penyelenggaraan *hybrid event* ini tentunya dapat ditindaklanjuti dengan strategi-strategi yang dapat dipersiapkan untuk mengantisipasi segala sesuatu yang tidak terduga dapat disiasati lebih awal.

**Tabel 4.** Evaluasi dan Strategi Komunikasi Konvensi III BTB

<i>Pre-Event</i>	<i>During Event</i>	<i>Post Event</i>
1. Peningkatan kualitas SDM dengan pemanfaatan media sosial (S-O)	1. Perbaiki sistem kecepatan jaringan internet agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal(W-O) 2. Memberikan alternatif kepada peserta untuk mendapatkan informasi terkait konvensi (W-O) 3. Pemanfaatan konsep <i>hybrid event</i> untuk meminimalisir terjadinya pembengkakan biaya dan mengantisipasi gangguan teknis (S-T)	1. Aktif melakukan peningkatan komunikasi melalui <i>feedback</i> yang diberikan oleh peserta (S-O) 2. Memberikan inovasi lainnya kepada <i>event</i> serupa untuk menghindari plagiatisme (S-T) 3. Meningkatkan kualitas jaringan internet untuk mengantisipasi gangguan teknis (W-T) 4. Melakukan pelatihan kepada SDM agar memiliki motivasi terhadap konsep <i>hybrid event</i> yang dapat menjadikan keunikan tersendiri (W-T)

## 5. KESIMPULAN

Penyelenggaraan *hybrid event* Konvensi III Bali Tourism Board terlaksana dengan baik, namun kendala-kendala yang terjadi selama *event* tetap menjadi catatan evaluasi. Faktor-faktor internal dan eksternal berdasarkan evaluasi dilakukan dalam tiga tahap *pre-event*, *during event*, *post event* seperti yang telah diungkapkan pada Tabel 2 sebagai jawaban atas rumusan masalah pertama. Adapun strategi yang perlu diterapkan pada Tabel 4 sebagai jawaban atas rumusan masalah kedua adalah evaluasi terhadap keterbatasan kemampuan SDM dengan memberikan pelatihan, perbaikan jaringan internet, informasi detail terkait program konvensi dan inovasi *event*. Hasil evaluasi dan penentuan strategi tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk penyelenggaraan *event* serupa selanjutnya, baik di selenggarakan oleh BTB maupun komponen industri pariwisata lain.

## 6. REFERENSI

- Alroy, A. (2020). *Going Hybrid, Incorporating Virtual Experiences Into Your Event Strategy*. New York: Bizzabo.
- Arnus, S. H. (2015). Computer Mediated Communication (CMC) Pola Baru Berkomunikasi. *Jurnal Al-Munzir*, 8 (2), 275-289.
- Lumanauw, N. 2022. Event Vaksinasi Pekerja Pariwisata Hotel Grand Hyatt Bali Berbasis Clean Health Safety Environmental Sustainability. *Widya Manajemen*. Vol 4 No 1 Hal 67-76.

- Maryani, A. (2006). Karakteristik “Hyperpersonal Communication” dalam “Internet Relay Chat” sebagai Bagian dari “Computer Mediated Communication”. *Jurnal Mediator*, 7 (1), 95-102.
- Oktarina, Y. & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Baturaja: Deepublish.
- Tandy, G. S. (2013). Evaluasi *Special Event* Surabaya *Fashion Parade* 2012 yang diselenggarakan oleh Tunjungan Plaza Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, 3 (1), 137-146.
- Sasmita, M. T. (2020). Analisis Pasar Virtual Event di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kepariwisata*, 19 (1), 9-18.
- Suryawardani, I. G. A. O., dkk (2019). *Analisa Pasar Wisatawan MICE di Kota Denpasar*. Kota Denpasar: DEVA Communications.
- Susilo, N.A.R. dan Herawati, T. 2022. Pelaksanaan Registrasi Pada Event Hybrid The 8<sup>th</sup> Indonesia Business Event Forum 2020 Di Jakarta. *Seminar Nasional Riset Terapan. Administrasi Bisnis & MICE X*. ISSN: 2775-7374. Hal 153-158.
- Walther, J. B. (2011). Theories of Computer-Mediated Communication and Interpersonal Relations. *The Handbook of Interpersonal Communication*, 443-479.